

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut "World Health Organization" (WHO) 2018, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah bagian kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kesehatan integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dikarenakan mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui bahwa mulut merupakan bagian penting dari tubuh dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi (Wirza dkk., 2024)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan mengunyah dan dapat memengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang mengalami proses tumbuh kembang dan keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan baik dan benar adalah salah satu bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pola menyikat gigi yang mencakup teknik, waktu, dan frekuensi, memengaruhi tingkat keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut. Anak-anak di Sekolah Dasar merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik mereka termasuk menyikat gigi dengan baik dan benar karena usia mereka lebih rentan mengalami masalah gigi sehingga perlu diwaspadai (Badai dkk., 2024)

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang mengandung sukrosa juga merupakan langkah pencegahan kerusakan gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang digunakan (Pudentiana dkk., 2021)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motoric seorang anak, termasuk menyikat gigi (Norlita dkk., 2023).

Cara menyikat gigi diterapkan dalam perilaku menyikat gigi yang bertujuan untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan mendapatkan status kebersihan rongga mulut yang baik. sebagian remaja menggunakan cara dengan menerapkan teknik horizontal dalam menyikat giginya. Sebagian remaja lainnya menggunakan teknik roll, vertikal, maupun horizontal saja (Endang dkk., 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk

usia ≥ 3 tahun 94,7% dan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia ≥ 3 tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkaitan erat dengan perilaku kebiasaan menyikat gigi. Pada anak usia sekolah dasar perilaku kebiasaan menyikat gigi masih banyak yang belum benar dan teratur, masih banyak anak-anak yang menyikat gigi satu kali sehari. Kebiasaan menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi yang buruk dampaknya yaitu akan menimbulkan karies gigi, jika karies gigi terlambat diatasi maka akan mengakibatkan gigi yang karies tidak bisa ditambal lagi, dan gigi tersebut harus dicabut. Gigi yang sudah dicabut tidak akan diganti dengan gigi palsu, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru dicabut, akibatnya gigi menjadi renggang, sisa-sisa makanan tersebut akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam, banyak kuman yang mengakibatkan terjadinya kerusakan atau lubang pada gigi tersebut, dan dapat menyebabkan kerusakan pada gigi yang lain (Norlita dkk, 2023).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Bhakti dkk., 2023)

Media Poster dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan karena lebih membantu menstimulasi indra penglihatan murid, aspek visual pada gambar-gambar poster lebih memudahkan penerimaan informasi atau materi pendidikan (Sukarsih & Aida Silfia, 2020).

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu dengan judul "Gambaran Penyuluhan dengan Media Poster terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada

Siswa/I Kelas II SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu". Dengan memberikan kuesioner pada 10 orang siswa/i dan ternyata ada 7 orang siswa/i belum bisa menjawab pertanyaan dari kuissoner tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalahnya adalah "Bagaimana Gambaran Penyuluhan dengan Media Poster terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada Siswa/i Kelas II SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Penyuluhan dengan Media Poster terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada Siswa/i Kelas II SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum penyuluhan menggunakan media poster pada siswa/i kelas II SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media

poster pada siswa/i kelas II SD Negeri 101830 Tanjung Selamat Kecamatan Medan Pancur Batu.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar melalui media poster.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah bahwa media poster mampu meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media poster dalam menambah pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.